

## **Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Anak Kelas 5 Dan 6 Di SDN Kandangan 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi**

**Raudhotun Nisak**

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
Email: [nisakarif@akperngawi.ac.id](mailto:nisakarif@akperngawi.ac.id)

### **Kata Kunci :**

*Pola Asuh Orang Tua, dan Anak*

### **Abstrak**

*Pada masa ini pengasuhan anak menjadi lebih kompleks saat orang tua menanggung tugas mengajarkan disiplin, kendali dan membentuk karakter. Pada umumnya orang tua memiliki cara yang sangat berbeda satu sama lainnya dalam hal bagaimana mereka mendekati tugas tersebut. Sebagian bersifat hangat, pengasuh dan santai yang lain bersifat dingin, menjauh dan tegang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak kelas 5 dan 6 di wilayah SDN Kandangan 3 Kabupaten Ngawi. Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan Tehnik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Sampel yang dipakai adalah 46 responden, yaitu siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN Kandangan 3 dari bulan September - Oktober 2018. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner setelah data didapatkan , data ditabulasi dan dianalisa . Dari hasil analisa yang didapatkan bahwa Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak kelas 5 dan 6 memiliki kecenderungan demokrasi sebanyak 31 responden (67,39%), sedangkan kecenderungan otoriter sebanyak 4 responden (8,7%), kecenderungan penelantar 1 responden (2,17%) dan kecenderungan campuran sebanyak 10 responden (21,74%). Hal ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan balajar pada anak Sebagian besar berkecenderungan Demokrasi. Hal ini harus dipertahankan karena anak akan bersifat mandiri, tegas, dan mau bekerja sama dengan orang lain.*

## **The Foster Parents In Improving Discipline Learn From Class Kid 5 And 6 In Sdn Kandangan 3 In Ngawi District Ngawi**

### **Keywords:**

*Pattern Foster Parents , And Children*

### **Abstract**

*At this time childcare becomes more complex when parents bear the task of teaching discipline, control and shaping character. In general, parents have a way that is very different from each other in terms of how they approach the task. Some are warm, other caregivers and relaxes are cold, distant and tense. The purpose of this study is to identify parenting parents in improving learning discipline in 5th and 6th graders in Kandangan 3 Elementary School in Ngawi Regency. The research design used is descriptive, with the sampling technique used is purposive sampling. The samples used were 46 respondents, namely grade 5 and 6 students at Kandangan 3 Elementary School from September until October 2018. The measuring instrument used is a questionnaire after the data is obtained, the data is tabulated and analyzed. From the analysis results obtained that parenting parents in improving learning discipline in grade 5 and 6 children have a tendency to democracy as much as 31 respondents (67.39%), while authoritarian tendencies as many as 4 respondents (8.7%), tendencies 1) respondents (2.17%) and mixed tendencies as many as*

*10 respondents (21.74%). This states that parenting parents in improving learning discipline in most children tend to be democratic. This must be maintained because the child will be independent, assertive, and willing to cooperate with others.*

## 1. PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan kejadian dimana orang tua mendidik anaknya pada masa usia perkembangan. Pada masa ini pengasuhan anak menjadi lebih kompleks saat orang tua menanggung tugas mengajarkan disiplin, kendali, dan membentuk karakter (Atkinson, 2006). Pada umumnya orang tua memiliki cara yang sangat berbeda satu sama lainnya dalam hal bagaimana mereka mendekati tugas tersebut. Sebagian bersifat hangat, pengasuh dan santai yang lain bersifat dingin, menjauh dan tegang. Jika orang tua mendidik anak dengan benar maka anak tersebut akan patuh terhadap orang tua sehingga anak akan disiplin dalam hal apapun. Sebenarnya hal ini dapat diatasi dengan cara orang tua menerapkan kedisiplinan sejak kecil. Kemungkinan akibat yang timbul pada anak dengan orangtua yang mempunyai sikap otoriter adalah kurang berkembangnya rasa sosial, tidak timbul kreatif dan keberaniannya untuk mengambil keputusan/berinisiatif, anak menjadi penakut dan pemalu, kadang-kadang anak menjadi keras kepala, timbul sifat ingin menyendiri, mengalami hambatan dalam kematangan jiwa atau kecerdasan (Suherman, 2000).

Berdasarkan Penelitian Dinas Pendidikan Blitar hasil analisis data diperoleh kesimpulan: Pola asuh yang diterapkan orang tua siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Kesamben kabupaten Blitar terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 7,2 %, pola asuh demokratis 31% dan permissif sebanyak 4,7% serta sisanya siswa dengan pola asuh campuran sebanyak 57,1%. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kesamben tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 50% responden memiliki nilai yang baik yaitu dengan rentangan nilai 75-99 dan 50% responden memiliki nilai yang cukup baik dengan rentangan nilai 60-74. (Balitbangda, 2006).

Salah satu tolak ukur prestasi siswa adalah nilai raport siswa, angka rata-rata yang bagus, di SDN kandangan 3 Kabupaten

Ngawi pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 di tahun 2010-2012 memiliki nilai rata-rata sebagai berikut: Pada tahun 2010 nilai rata-rata anak kelas 5 adalah 72,49 sedangkan pada anak kelas 6 mempunyai nilai rata-rata 75,86, sedangkan pada tahun 2011 nilai rata-rata anak kelas 5 mempunyai nilai rata-rata 76,10 kemudian pada anak-anak kelas 6 mempunyai nilai rata-rata 76,73 dan pada tahun 2012 didapatkan nilai rata-rata pada anak kelas 5 mempunyai rata-rata nilai 75,69 dan pada kelas 6 mempunyai rata-rata nilai 77,77. Setelah dilakukan wawancara terhadap guru kelas 5 dan 6 dan 5 siswa kelas 5 dan 6 didapatkan siswa kelas 5 dan 6 masing-masing hanya ada 2 siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya maka kemungkinan orang tua siswa tersebut menerapkan pola asuh yang demokratis terhadap anak (Data Siswa SDN Kandangan 3, 2014).

Pada dasarnya pola asuh yang akan terjadi pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis adalah anak akan konsisten kepada orang tuanya, anak akan bersifat mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah terhadap teman sebayanya dan mau bekerja sama dengan orangtuanya. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap Anak maka anak itu akan merasa harga dirinya rendah dan tidak dapat bekerja sama dengan orangtuanya. Sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh yang bersifat penyabar maka anak akan mengalami sikap kurang percaya diri dan mungkin mengalami masalah berkaitan dengan agresi. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh penelantar maka anak itu akan merasa tidak diperdulikan oleh orang tuanya dan sering menyendiri (Atkinson, 2006).

Peningkatan pengetahuan pola asuh orang tua yang benar terhadap anak diharapkan mampu mengangkat pola pikir anak disiplin serta mampu mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak itu sehingga anak akan mampu bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebaya serta anak akan mampu mendapat prestasi yang baik di sekolah. Adapun cara untuk

meningkatkan pola asuh orang tua pada anak dengan cara penyuluhan, pendekatan pada orang tua dan memberi motivasi. Dengan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak kelas 5 dan 6 di SDN Kandangan 3 Ngawi.

## 2. BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti (Notoadmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan di SDN Kandangan 3 Ngawi Pada bulan September – Oktober 2018. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang berada di Sekolah Dasar Negeri 3 Kandangan Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dengan jumlah 55 anak. Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang berada di Sekolah Dasar Negeri 3 Kandangan Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yang memenuhi kriteria Penelitian yang meliputi siswa – Siswi yang hadir di kelas 5 dan 6 Di SDN 3 Kandangan dan bersedia Menjadi Responden. Sedangkan besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus  $n$  sehingga jumlah sampel sebanyak 46 anak. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak pada kelas 5 dan 6 Di SDN Kandangan 3 Di Kecamatan Kandangan Kabupaten Ngawi. Yang dapat didefinisikan sebagai Apa yang dilakukan oleh orang tua dal\*am meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak yaitu Mengidentifikasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak kelas 5 dan 6 yang meliputi Otoriter (Menuntut anak, tegas, sewenang-wenang, memaksa dan tidak mau kompromi), Demokrasi (responsif, menghargai, menghormati, perhatian, memberi kebebasan), Penyabar (tidak Menegur, kurang Pengawasan, penyabar, ramah pada

anak, tidak memaksa), Penelantar (menelantarkan, kurang perhatian, tidak Peduli, memberi kebebasan penuh, menjelekan anak).

Teknik penilaian dari pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar digunakan dengan 2 kategori yaitu pertanyaan positif dan negatif dimana untuk jawaban ya diberikan skor nilai 1 dan tidak diberi skor nilai 0, dengan masing-masing jenis pola asuh mulai dari otoriter sampai dengan penelantar.

## 3. HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di SDN Kandangan 3 Kelas 5 dan 6 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Bulan September – Oktober 2018

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia ( Thn )</b>		
11-13	35	76,09
9-10	11	23,91
<b>Kelas</b>		
V	23	50,00
VI	23	50,00
<b>Urutan anak</b>		
Pertama	24	52,17
Kedua	17	36,95
Ketiga	3	6,52
Keempat	1	2,17
Kelima	1	2,17
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	26	56,52
Laki-laki	20	43,48
<b>Pendidikan</b>		
SD	21	45,65
SMP	15	32,60
SMA	10	21,75
<b>Pekerjaan</b>		
Tani	33	71,73
Swasta	13	28,27
<b>Saudara</b>		
Satu	22	47,82
Tidak Punya	10	21,73
Dua	5	10,87
Tiga	5	10,87
Empat	4	8,7
<b>Kecenderungan</b>		
Demokrasi	31	67,39%
Campuran	10	21,74%
Otoriter	4	8,7%
Penelantar	1	2,17%

**Tabel 1** Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11-13 sejumlah 35 (76,09) dan sebagian kecil

berusia 9-10 sebanyak 11 (23,91). Jumlah responden sebanyak 23 (50%). Sebagian besar urutan anak pertama sebanyak 24 (52,17%) sedangkan urutan anak ke 4 dan 5 masing-masing 1 responden (2,17 %). Mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 (56,52%) sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 (43,48%). Sebagian besar responden berpendidikan SD sejumlah 21 (45,65%) dan sebagian kecil berpendidikan SMA sebanyak 10 (21,75%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai Tani sebanyak 33 (71,73%) sedangkan yang bekerja sebagai Swasta sebanyak 13 (28,27%). Mayoritas responden mempunyai jumlah saudara satu sebanyak 22 (47,82%), sedangkan jumlah saudara empat sebanyak 4 (8,7%). Mayoritas responden mempunyai kecenderungan demokrasi sebanyak 31 (67,39%) dan sebagian kecil mempunyai kecenderungan penelantar sebanyak 1 (2,17%)

#### 4. BAHASAN

##### **Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak**

Penelitian yang dilakukan dari 46 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan kecenderungan demokrasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sebanyak 31 (67,39%) hal ini disebabkan karena paling banyak 24 (52,17%) responden sebagai anak pertama. Menurut Aziz (2009) Posisi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada anak pertama atau tunggal, dalam aspek perkembangan secara umum kemampuan intelektual lebih menonjol dan cepat berkembang karena sering berinteraksi dengan orang dewasa, akan tetapi dalam perkembangan motoriknya kadang – kadang terlambat .

Dari hasil penelitian dari 46 responden didapatkan bahwa sebagian kecil responden mendapatkan kecenderungan penelantar dari orang tu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sebanyak 1 responden (2,17%). Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan dari orang tua responden, sebanyak 33 (71,73%) pekerjaan orang tua responden sebagai tani . Menurut Aziz (2009) Status

ekonomi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat anak dengan sosial ekonomi tinggi, tentunya pemenuhan kebutuhan gizi.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak kelas 5 dan 6 yaitu di SDN Kandangan 3 Kabupaten Ngawi Kecamatan Ngawi disimpulkan dari 46 responden sebanyak 31 (67,39) responden mendapatkan kecenderungan pola asuh yang Demokrasi. Memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti mengajukan saran : Bagi Pengajar /Pengelola Diharapkan untuk lebih melibatkan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan terutama dalam hal belajar. Dan diharapkan orangtua untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah. Agar anak termotivasi dan ikut membimbing dan membantu belajar anak di rumah.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alimul.(2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson. (2006). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Desmita.(2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan.(2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mubarak. (2006). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmojdo.(2003). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo.(2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo.(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.

- Saifuddin. (2008). *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Soetjiningsih. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta:CV. Sagung Seto.
- Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.